

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 6) “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Metode deskriptif berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2016, hlm. 250) yang menjelaskan, “Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian itu berujung pada metode apa yang akan di ambil sebagai suatu petunjuk dalam melakukan suatu penelitian. Sebuah metode mempunyai proses arahan untuk mengarahkan kita sebagai peneliti dalam melakukan penelitian agar dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, oleh sebab itu diharuskan agar setiap peneliti memiliki ketelitian dalam mengambil sebuah metode yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode penelitian deskriptif ini bermaksud untuk menggambarkan objek penelitian yang aktual dilapangan, yakni mengenai kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) di SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta.

Adapun Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha meneliti aktivitas sekelompok manusia yang berkaitan dengan perubahan

perilaku. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 14) yang menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Lebih lanjut Sugiyono (2015, hlm. 15) mengungkapkan, “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri. Selain itu disimpulkan pula bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti melakukan penelitian secara mendalam untuk memahami fenomena yang dialami dilapangan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition* sehingga memperoleh data yang akurat.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan berisi masalah-masalah yang bersifat kontekstual dan aktual mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition* di SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition* peserta didik, sehingga seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual dan pendekatan

kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena relevan dengan tujuan dari penelitian yang akan menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition*.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal serta mendalam sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) di SMKN 3 Sukatani Purwakarta.

B. Desain Penelitian

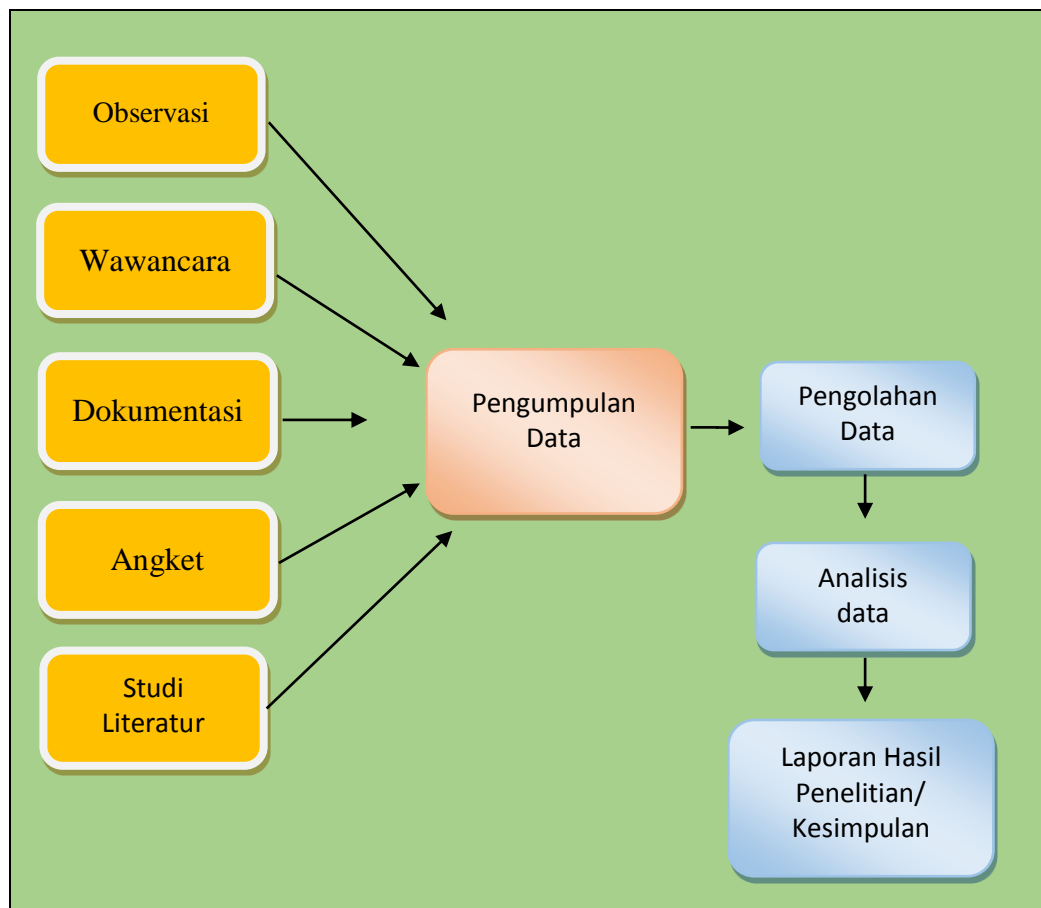
Sebagaimana yang di jelaskan di dalam metode penelitian, penelitian ini merupakan studi deskriptif maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) mengungkapkan “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi pokok penelitian ialah peneliti itu sendiri. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat berjalan senatural mungkin tanpa arahan dari siapapun, serta penelitian dapat menghasilkan data yang akurat selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi-situasi di

lapangan. Penguasaan konsep dan teori dilakukan oleh peneliti secara mendalam, yang dapat menghasilkan data atau informasi sesuai apa adanya dan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pada penelitian kualitatif sebagaimana di jelaskan sebelumnya, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi almhiah (*natural setting*). Sehingga teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Dengan adanya desain penelitian tersebut, maka peneliti dapat terjun langsung dalam melakukan penelitian agar mendapatkan data secara nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan, bukan sekedar spekulasi yang terjadi di lapangan atau dari seorang peneliti yang lain. Penggunaan pendekatan kualitatif, dimaksudkan agar peneliti mampu melaksanakan penelitian ini dan mendapatkan data nyata yang bersumber di lapangan, sehingga memperoleh data yang akurat dan valid untuk menyusun penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 297) menjelaskan, “dalam penelitian kualitatif populasi di namakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”. Lebih lanjut Sugiyono (2015, hlm. 297-298) menjelaskan, “situasi sosial tersebut dapat di nyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu”.

Selanjutnya Sugiyono (2015, hlm. 300) mengemukakan teknik sampling dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang di teliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat di gunakan sebagai sumber data.

Dilihat dari pengertian di atas, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara tetap atau yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek dalam penelitian ini akan ditentukan

secara langsung oleh peneliti dengan mempertimbangkan keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut ada yang di tentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Namun Ada pula yang bersifat menyeluruh, yaitu melibatkan seluruh anggota paskibra SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta.

Maka agar penelitian ini terarah sesuai dengan masalah yang akan di teliti, penulis perlu menentukan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang penulis butuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau informan yang dijadikan sebagai sumber data yang dapat memberikan data-data untuk kepentingan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu yaitu:

- a. Guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta
- b. Pembina ekstrakurikuler Paskibra SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta
- c. Ketua Paskibra SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta
- d. Seluruh anggota ekstrakurikuler Paskibra SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta

Hal diatas dimaksudkan agar peneliti mendapatkan perbandingan antara pernyataan yang satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai pernyataan yang disampaikan oleh para subjek penelitian. Dengan demikian, penjelasan di atas merupakan perolehan data yang akan didapat oleh peneliti, dengan membandingkan antara pernyataan yang satu dengan yang lain. Data yang didapat kemudian dicek kembali kebenarannya, sehingga menghasilkan data yang benar-benar valid dan mendukung kredibilitas yang telah ditemukan oleh peneliti.

Adapun objek dalam penelitian ini merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian baik berupa kegiatan, perilaku pandangan penilaian dan lain sebagainya. Pada dasarnya objek penelitian ini menggambarkan peristiwa yang terjadi disekitar lokasi penelitian yaitu berupa: bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition* peserta didik di SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Sukatani Purwakarta, dimana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Purwakarta yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang terbilang aktif. Sehingga dalam hal ini, lokasi tersebut sesuai dengan apa yang di perlukan oleh peneliti. Selain itu jarak dari lokasi penelitian terbilang strategis dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015 hlm 310), bahwa observasi adalah dasar sesemua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*over observation dan covert observation*), dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau

tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- 3) Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrume yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi dalam penelitian ini digunakan agar peneliti mengetahui secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition*. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Lebih lanjut menurut Patton dalam (Sugiyono 2015 hlm 313) mengatakan manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan Observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.

- 4) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat atau ingin di tutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dari penjelasan tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition*.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 317) menyatakan, “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Hal tersebut selaras dengan Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 318) bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur tersebut penulis gunakan yaitu agar penulis dapat mengumpulkan data mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam membentuk *civic disposition*, dan untuk melengkapi data yang ada, maka penulispun melengkapinya dengan angket yang di sebarakan kepada subjek penelitian.

c. Angket

Pada dasarnya angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan pernyataan yang di tanggapi oleh responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2016, hlm. 102) yang menjelaskan “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data.

Angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- 3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah di sediakan. Selain itu, dalam pembuatan angket tentunya harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *checlikst*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu/Netral	3	Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016)

d. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan suatu pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 329) mengungkapkan, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar,

patung, film, dan lain-lain”. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberika data-data yang lebih lengkap serta dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian penelitian.

e. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penlitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media masa atau internet. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat Penelitian adalah peneliti itu sendiri. Artinya peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Sugiyono (2015, hlm. 305) mengungkapkan, “peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan Nasution (Sugiyono, 2015, hlm. 306) bahwa :

dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai

bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya peneliti akan lebih fokus untuk semakin jelas mengembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi serta membandingkan data yang telah ditemukan dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Selain itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti, data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilapangan dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian, artinya analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di

reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

Adapun pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Peneliti akan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui hasil wawancara dan observasi. Penelaahan tersebut dilakukan dengan mereduksi data, reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 338) yang mengemukakan pengertian reduksi data yaitu sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada dasarnya dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, ataupun belum memiliki pola maka hal tersebut yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Selanjutnya tujuan lain dari reduksi data yaitu untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi selesai, peneliti melakukan *data display* atau penyajian data yaitu data-data hasil penelitian atau data yang di dapat di sajikan dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015, hlm.341). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data merupakan hasil dari wawancara, dokumentasi, serta observasi dengan anggota, pembina paskibra dan guru PPKn, dan selanjutnya di pahami, disatukan, dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing / Ferivication* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan penyajian data penulis membuat kesimpulan atau verifikasi kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*). Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana peran kegiatan paskibra dalam pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selanjutnya Sugiyono (2015, hlm. 345) menjelaskan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari penjelasan di atas, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena sebagaimana telah di kemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. Statistika Deskriptif

Arikunto (2015, hlm. 277) menjelaskan, “Statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau “memaparkan” gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian”.

Dari pendapat di atas, maka statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini hanya sebagai pelengkap atau alat bantu untuk menghitung, khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian.

Adapun pendapat Sugiyono (2012, hlm. 173) ada rumus hitung dalam statistik deskriptif yang sederhana untuk menghitung presentase suatu jawaban. Yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah responden

5. Validitas dan Realibilitas Data

Validitas data merupakan suatu pengujian keabsahan data, dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Validitas data ini diperlukan mengingat bahwa penelitian kualitatif sering sekali diragukan keabsahan datanya (validitas data), oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data tersebut. Maka untuk mempermudah data yang akurat dan absah, yaitu data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 368) menegaskan, “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, dan *member check*”.

Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang masa pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali kelapangan mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian atau pengamatan guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan

peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Seberapa lama perpanjangan penelitian ini di lakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, maka peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh, apakah data yang di peroleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 370) menjelaskan, “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data akurat dan sistematis

c. Triangulasi Data

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi lapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 372) “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 330) mengungkapkan “triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda”. Sumber data yang peneliti peroleh yaitu dari Pembina Ekstrakurikuler Paskibra, Guru PPKn, serta peserta didik yang menjadi anggota Paskibra SMKN 3 Sukatani Purwakarta

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi, dokumentasi atau kuisioner. Sugiyono (2015, hlm. 330) menjelaskan “Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar.

d. Menggunakan Referensi yang Cukup

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian berupa foto-foto yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, selain adanya dokumentasi berupa foto-foto, peneliti menggunakan dokumen autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2015, hlm. 375) mengungkapkan, “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya”.

Dengan demikian, agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, maka peneliti melakukan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti harus melakukan penelitian melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan awal yang penulis lakukan sebagai penunjang untuk pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan persiapan yang penulis lakukan di antaranya penulis menentukan fokus permasalahan serta subjek dan objek penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan fokus terhadap pembuatan proposal penelitian yang kemudian di seminarkan dalam seminar proposal. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti

melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian ke berbagai pihak yang bersangkutan.

2. Tahapan Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, serta surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat dan proposal skripsi.
- d. Kemudian, peneliti mengambil surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, KCD Pendidikan wilayah 4. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan barulah peneliti melanjutkan permohonan izin kepada pihak sekolah SMKN 3 Sukatani Purwakarta.
- e. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah barulah penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMKN 3 Sukatani Purwakarta.

3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak yang bersangkutan diantaranya guru PPKn SMKN 3 Sukatani Purwakarta, Pembina ekstrakurikuler Paskibra SMKN 3 Sukatani Purwakarta.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi, dimana peneliti ikut serta di dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMKN 3 Sukatani Purwakarta.
- 2) Mewawancarai guru PPKn, pembina, dan peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler paskibra SMKN 3 Sukatani Purwakarta.
- 3) Menyebarkan angket kepada anggota ekstrakurikuler paskibra SMKN 3 Sukatani Purwakarta.
- 4) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu:

- 1) Menganalisis data hasil observasi dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.
- 2) Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian.

Adapun penyusunan laporan penelitian membahas tentang laporan penelitian meliputi halaman sampul, halaman judul, analisis hasil penelitian, tempat dimana penelitian dilaksanakan dan daftar pustaka.